

MODERASI BERAGAMA DALAM PUBLIKASI: SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK

Dedi Restendi¹, Firman Nugraha²

1. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Indonesia 2. Balai Diklat Keagamaan Bandung
e-mail: restendidedi@gmail.com; phimenbdg@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi tren publikasi mengenai moderasi beragama. Studi bibliometrik deskriptif ini dilakukan dengan memanfaatkan tinjauan literatur dari database google scholar. Untuk menggambarkan tren tersebut digunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis yang dilakukan meliputi tren publikasi, kontribusi berdasarkan afiliasi, distribusi jurnal dan artikel dengan kutipan terbanyak, analisis bibliographic coupling, dan analisis kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi tentang pengelolaan moderasi beragama terus meningkat sejak awal digulirkan tahun 2019 hingga tahun 2023. Perguruan tinggi keagamaan menjadi Lembaga dengan peneliti terbanyak yang menghasilkan 3624 artikel. Artikel yang diterbitkan di lingkungan Badan Litbang dan Diklat dari Jurnal Inovasi adalah yang paling banyak dikutip sejumlah 923 kutipan. Sementara itu Jurnal Bimas Islam merupakan jurnal yang paling tinggi sitasinya mencapai 925 kutipan. Moderasi beragama, Religius Moderation, Indonesia dan pendidikan merupakan empat kata kunci teratas yang paling sering dibahas, dengan topik kajian utama "religious moderation value". Penelitian tentang moderasi beragama di masa depan dapat mengangkat isu lebih lanjut terkait komunitas, religious harmony, religious community dan knowledge.

Kata kunci: Agama dan Pendidikan; bibliometric; database google scholar; Moderasi Beragama; VOSviewer.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the trend of publications regarding religious moderation. This descriptive bibliometric study was carried out by utilizing a literature review from the google scholar database. To illustrate this trend, VOS viewer software is used. The analysis carried out includes publication trends, contributions based on affiliation, distribution of journals and articles with the most citations, bibliographic coupling analysis, and keyword analysis. The results of the study show that the number of publications on the management of religious moderation has continued to increase since it was first rolled out in 2019 to 2023. Religious universities are the institutions with the most researchers who produce 3624 articles. The article published within the Agency for Research and Development and Training from the Innovation Journal is the most cited with 923 citations. meanwhile, the Jurnal Bimas Islam is the journal with the highest rate of 925 citations. Religious moderation, Religious Moderation, Indonesia and education are the top four keywords that are most often discussed, with the main topic of study "Religious Moderation Value". Research on religious moderation in the future can raise further issues related to community, religious harmony, religious community and knowledge.

Keywords: bibliometric; Google Scholar database; Religious Moderation; Religion and Education; VOSviewer

PENDAHULUAN

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara beragama yang berupaya membuat harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tetap memegang teguh keyakinan dan menjalankan semua perintah dan larangan menurut agama yang dianutnya (Kemenag RI, 2019). Mengaplikasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan dengan cara selalu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleran, anti kekerasan dan penghargaan terhadap tradisi. Saifuddin (2022) mengemukakan bahwa “Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yaitu melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.”

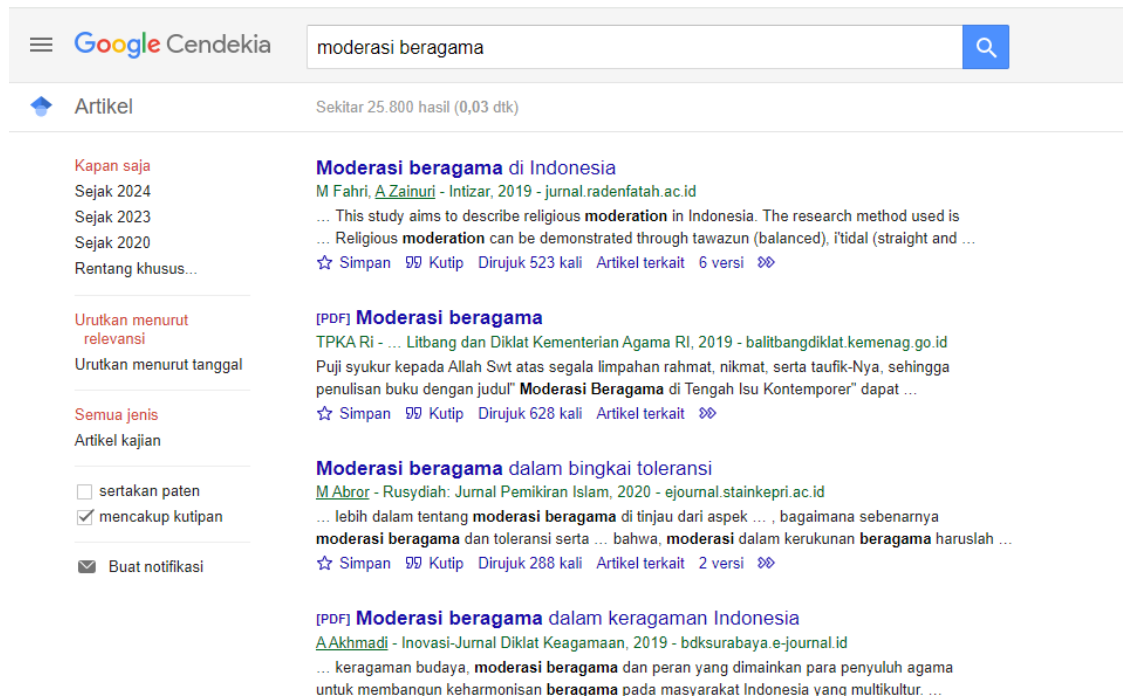
Kajian mendalam dari perspektif teologi Islam mengenai moderasi beragama dikemukakan oleh Shihab (2019). Menurut pakar tafsir ini wasathiyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan ini harus selalu disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Wasathiyah juga menuntut kondisi yang tidak sekedar menghadirkan dua kutub lalu memilih apa yang ada di tengahnya. Lebih jauh dari itu wasathiyah adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip tidak berkekurangan juga berkelebihan. Namun demikian pada saat yang sama bukan berarti sikap menghindari dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Pendapatnya ini didorong oleh keyakinan bahwa Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah.

Moderasi beragama sebagai sebuah kajian ilmiah semakin marak diminati oleh para akademisi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2024 yang peneliti peroleh dari mesin pengindeksan Google Scholar. Berdasarkan itu, masih belum ada data yang pasti dan mendalam mengenai publikasi tersebut.

Beberapa penelitian yang menggunakan analisis bibliometrik terhadap publikasi dengan tema moderasi beragama telah dilakukan. Harianto (2022) melakukan analisis bibliometrik terhadap tren publikasi artikel jurnal mengenai moderasi beragama dengan basis data Scopus. Sementara itu Istiqomah & Busro (2023); Jannah, R. R., & Busro, B. (2023) menganalisis artikel dengan kata kunci Moderasi Beragama berdasarkan kategori penelitian berdasarkan tujuan bidang penelitian dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian Istiqomah inipun melihat tren/perkembangan per tahun, Peneliti/Penulis, dan Tempat publikasi>Nama Jurnal. Penelitiannya ini memanfaatkan *database Dimension*.

Subandi & Amirunnaufal (2023) melakukan analisis bibliometrik terhadap terhadap moderasi beragama di Indonesia. Penelitiannya berpusat pada artikel yang berkenaan dengan peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam moderasi beragama di Indonesia dengan memanfaatkan basis data scopus. Dari semua penelitian tersebut belum ada yang memanfaatkan Google Scholar sebagai basis data bahan analisis bibliometrik. Mesin pengindeksan Google Scholar adalah salah satu pengindeksan publikasi terbesar di dunia,

basis datanya menjangkau hampir semua publikasi jurnal di dunia (Susrini, N. K., 2009). Database akademik Google Scholar dipilih karena menyediakan akses ke kumpulan informasi yang biasa digunakan untuk penelitian dan penulisan yang meliputi judul, abstrak, dan kata kunci. (Halevi et al., 2017; Muhammad, I., & Triansyah, F. A., 2023).



Gambar 1. Publikasi dengan tema moderasi beragama dalam *Google Scholar*

Sumber: *Google scholar* diakses pada 30 Januari 2024

Tingginya minat para peneliti untuk mengkaji tema moderasi beragama merupakan hal yang menarik untuk dilihat lanskap hasil dan tema-tema besar yang mereka tulis. Hal ini diharapkan akan memberikan peta baru dalam perkembangan kajian dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara aktual pada akhirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh visualisasi lanskap penelitian moderasi beragama dengan memanfaatkan basis data google scholar, ruang lingkup penelitian ini berfokus pada perkembangan publikasi moderasi beragama, jumlah kutipan, afiliasi penulis dan kluster kata kunci.

METODOLOGI PENELITIAN

Kuantitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian mengenai moderasi beragama. Untuk melihat publikasi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian tren penelitian, konsep, dan kata kunci yang diperlukan digunakan analisis bibliometrik (Gupta & Sujit Bhattacharya, 2004). Para ahli menggunakan peta bibliometrik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu subjek yang dalam hal ini adalah moderasi beragama (Borgman & Furner, 2005; Jogyanto Hartono, [Ed.], 2018; Al Arifi, 2023; Sulaiman, 2023; Muksin, M., & Afandi, A. 2023).

Publish or Perish digunakan peneliti untuk menambang metadata bibliografi dari pangkalan data google scholar. Aplikasi ini sangat membantu untuk mengetahui angka-angka

metrik sitasi yang dimiliki oleh sebuah jurnal. Untuk melihat tren dalam pengembangan publikasi, dianalisis menggunakan perangkat lunak VosViewer. Untuk modul pemetaan dan pengelompokan VOSviewer, (Van Eck et al., 2010) menggunakan model terpadu untuk pemetaan VOSviewer dan pengelompokan modul menggunakan fungsi yang disajikan oleh Newman dan Girvan (2002).

Sedangkan tren dalam pengembangan publikasi, dianalisis menggunakan perangkat lunak VosViewer. Untuk modul pemetaan dan pengelompokan VOSviewer, Van Eck dkk. (2010) menggunakan model terpadu untuk pemetaan VOSviewer dan pengelompokan modul menggunakan fungsi yang disajikan oleh Newman dan Girvan (van Eck & Waltman, 2010). Secara teknis terdapat lima tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, yaitu menentukan keywords, pencarian data, memilih artikel jurnal ilmiah, melakukan validasi data, dan analisis data. Penentuan keywords oleh peneliti dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kajian moderasi beragama dalam publikasi.

Peneliti menentukan “moderasi beragama” atau “*Religious Moderation*” sebagai kata kunci. Peneliti selanjutnya melakukan pencarian artikel penelitian berdasarkan kata kunci dalam google scholar yang sudah *publish* pada rentang tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pencarian dengan kata kunci yang dilakukan di Database google scholar dilakukan dalam satu hari, 30 Januari 2024, hal ini untuk menghindari bias pembauran harian karena database terus diperbaharui. Data yang diperoleh dari hasil pencarian pada google scholar selanjutnya diolah melalui aplikasi *publish or perish*, mendeley desktop dan Vosviewer kemudian dipilih dan divalidasi sehingga data dapat dibaca dan dianalisis.

Proses seleksi maupun validasi dilakukan dalam bentuk diagram dan tabel data yang dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pengelompokan ini meliputi perkembangan publikasi per tahun, jenis publikasi, jurnal inti, peneliti paling produktif, jumlah publikasi berdasarkan afiliasi dan negara serta distribusi tema yang menjadi fokus kajian moderasi beragama. Kategorisasi kemudian dianalisis sesuai dengan kepentingan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Publikasi Moderasi Beragama

Tabel 1 menunjukkan hasil analisa jumlah publikasi berdasarkan tahun pada periode 2019 – 2023. Perkembangan publikasi ilmiah dengan tema moderasi beragama mengalami tren kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian moderasi beragama semakin menarik para ahli untuk menelitinya.

Tabel 1. Perkembangan Publikasi Moderasi Beragama Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Publikasi
2019	203
2020	318
2021	782
2022	1377
2023	1584

Sumber : Harzing's publish or perish dengan *database Google scholar* yang diolah peneliti

Berdasarkan gambaran pada Tabel 1 di atas, tahun 2019 sebagai langkah awal Kementerian Agama mengarusutamakan moderasi beragama sudah menarik minat 203 peneliti. Angka tersebut terus meningkat menjadi delapan kali lipatnya di tahun 2023. Meningkatnya jumlah publikasi ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya dalam wacana namun dalam kajian akademik. Jumlah terbanyak memang pada tahun 2023 dengan angka 1584 artikel yang bisa ditelusuri melalui google scholar.

Tren peningkatan topik moderasi beragama sebagai topik yang masih layak untuk diteliti dalam pelbagai dimensinya memang niscaya. Hal ini mengingat keanekaragaman Indonesia itu sendiri baik dalam hal suku bangsa, budaya bahkan keragaman iman. Dengan demikian tampaknya tren moderasi beragama sebagai topik penelitian bukan hanya didorong oleh sebuah program pengarusutamaan saja, melainkan juga sebagai sebuah peristiwa alamiah dalam dunia akademik.

Pertumbuhan minat per tahunnya memang dinamis. Lompatan jumlah artikel yang terbit terjadi pada tahun 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan dua kali lipat di banding tahun 2020. Meski dari jumlah secara keseluruhan terus bertambah, tetapi rerata penambahan jumlah artikel dari tahun ke tahun berdasarkan angka berkisar di 200-an artikel. Angka-angka ini secara umum memberikan harapan positif bahwa semakin dikaji tema moderasi beragama, akan semakin kaya perspektif yang dihasilkan. Mengingat sebuah karya ilmiah selalu menuntut adanya novelty dari setiap karya yang diterbitkan.

Penulis dan Afiliasi Kunci Moderasi Beragama, jumlah dokumen berdasarkan penulis

Analisis bibliometrik memeriksa meta data sebuah publikasi seperti *author*, judul penelitian, jumlah sitasi atau kutipan, afiliasi penulis, penerbit dan negara (Aribowo, E. K. (2019); Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). Dalam hal ini penulis memperoleh beberapa temuan menarik diantaranya:

Tabel 2 Jumlah Kutipan Publikasi Moderasi Beragama

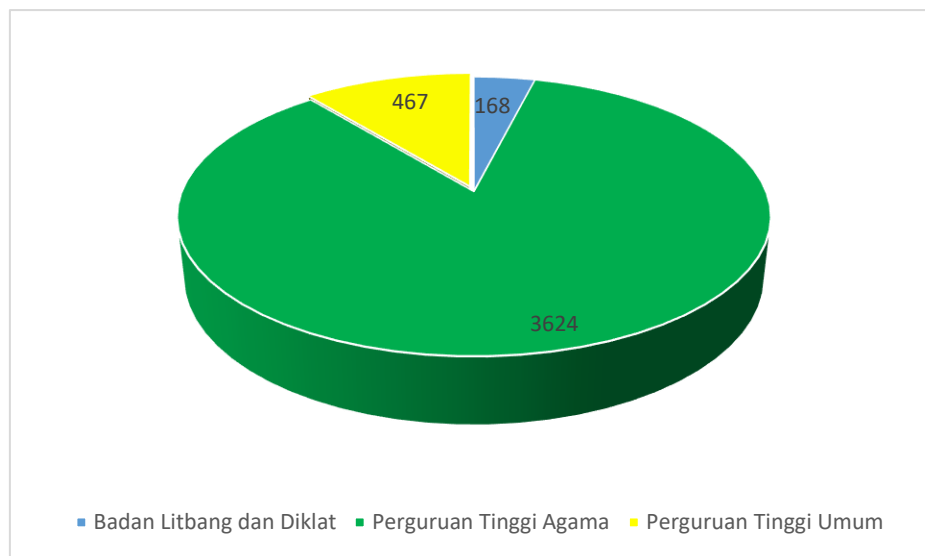
Penulis	Judul Dokumen	Tahun Terbit	Sitasi
A Akhmadi	Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia	2019	923
E Sutrisno	Aktualisasi moderasi beragama di lembaga Pendidikan	2019	566
MQ Shihab	Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama	2019	536
M Fahri, A Zainuri	Moderasi beragama di Indonesia	2019	524
W Hefni	Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri	2020	359
M Abror	Moderasi beragama dalam bingkai toleransi	2020	289
LH Saifuddin	Moderasi Beragama	2019	226
F Nurdin	Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist	2021	214
E Junaedi	Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag	2019	198
M Hasan	Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa	2021	176

Sumber : *Harzing's publish or perish* dengan *database Google scholar* yang diolah peneliti

Merujuk pada Tabel 2 di atas, penulis dari Surabaya, Akhmadi (2019) merupakan penulis artikel dengan jumlah sitasi tertinggi mencapai 923 kutipan. Hal ini untuk buku atau tulisan dengan tema yang sama-sama terbit di tahun 2019, jauh melampaui Lukman Hakim Syaifudin sebagai inisiator moderasi beragama itu sendiri kala menjabat Menteri Agama. Perbedaan ini tampaknya dipengaruhi oleh media publikasi. Buku dalam kalangan penulis artikel jurnal kurang mendapat perhatian, kecuali sebuah buku hasil penelitian. Sementara itu, artikel jurnal sejauh ini sering dianggap sebagai sebuah luaran dari kegiatan penelitian.

Afiliasi Institusi Penerbit Artikel

Sebaran afiliasi penulis yang dapat diperoleh dari hasil Analisa terlihat sebagaimana dalam gambar 1 berikut:



Gambar 2. Afiliasi Institusi Penerbit Artikel

Sumber : *Harzing's publish or perish* dengan *database Google scholar* yang diolah peneliti

Berdasarkan Gambar 2 di atas, tren penulis lebih dominan dari perguruan tinggi. Terutama perguruan tinggi agama, kemudian diikuti oleh perguruan tinggi umum. Hal ini menjelaskan bahwa moderasi beragama telah menjadi tren penelitian yang menarik minat para akademisi. Secara umum dapat dipahami bahwa para dosen memang terikat oleh tuntutan tanggung jawab akademik dan sekaligus senantiasa diminta melakukan penelitian yang pada gilirannya dapat memberikan andil keilmuan dalam sebuah topik tertentu.

Tingginya minat akademisi ini bahkan para dosen di lingkungan perguruan tinggi umum melampaui minat para akademisi di lingkungan badan litbang dan diklat itu sendiri. Pada masa itu masih diisi oleh para peneliti dan widyaiswara. Kini setelah terbit kebijakan untuk pengalihan fungsional peneliti ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) maka hanya tersisa para widyaiswara yang masih terlibat dalam kegiatan menulis ilmiah.

Kenyataan tersebut berbanding terbalik dengan tren sitasi seperti pada Tabel 2 sebelumnya. Di mana sitasi tertinggi ditujukan pada artikel karya widyaiswara, Agus Akhmadi sebagai fungsional di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Jurnal Dengan Jumlah Sitasi Untuk Dokumen Moderasi Beragama

Tabel 3 Jurnal dengan jumlah sitasi untuk dokumen moderasi beragama

Nama Sumber	Sitasi
Jurnal Bimas Islam	925
Inovasi – Jurnal Keagamaan	923
Jurnal Raden Fatah	524
Jurnal Pemikiran Islam	289
Jurnal Ilmiah Al Mu ashirah	214

Sumber : *Harzing's publish or perish* dengan database *Google scholar* yang diolah peneliti

Selaras dengan Tabel 2 sebelumnya, data pada Tabel 3 ini pun menunjukkan bahwa jurnal di lingkungan badan Litbang dan Diklat, yaitu Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan yang diterbitkan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya merupakan jurnal dengan sitasi tertinggi kedua setelah jurnal Bimas Islam. Jurnal Bimas Islam ini sendiri jika merujuk pada data afiliasi di sinta.kemdikbud.go.id sama-sama berafiliasi pada Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Kenyataan ini menunjukkan kepercayaan publik akademis pada Badan Litbang dan Diklat cukup tinggi sebagai bagian dari aktor yang terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama.

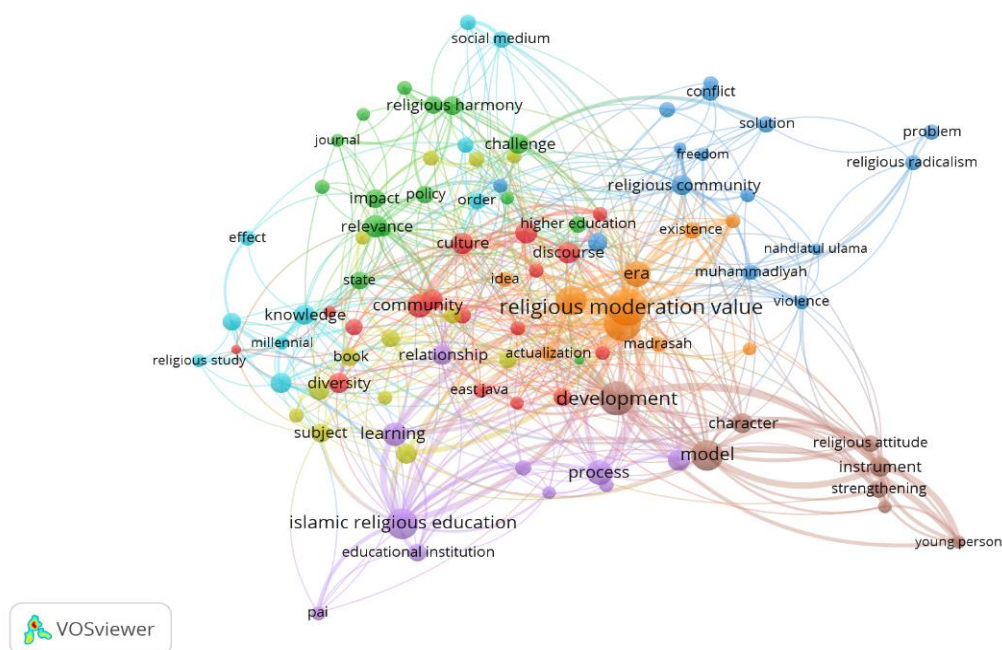
Tren kata kunci moderasi beragama

Tabel 4 Tren kata kunci moderasi beragama

Keyword	Jumlah
Moderasi Beragama	4168
Religious Moderation	3468
Indonesia	1015
Pendidikan	1008
Studi	618
Religion	551
Masyarakat	366
Implementasi	355
Sosial	296
Social	264
Madrasah	195
Toleransi	193
Bangsa	139
media sosial	74
Diversity	71
Pelajar	70
Negara	65
Social media	61
Peserta didik	52
Perbedaan	26

Sumber : *Harzing's publish or perish* dengan database *Google scholar* yang diolah peneliti

Agama seperti sering diungkapkan oleh pencetus gerakan moderasi beragama ini, Lukman Hakim Syaifudin (2022) dianggap sudah moderat, keberagamannya yang masih harus diupayakan agar mampu menghadirkan nilai-nilai dan makna keberagamaan yang moderat sebagaimana kebutuhan agama itu sendiri. Upaya itu, salah satunya adalah melalui pendidikan.



Berdasarkan hasil pengolahan *VOSviewer*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi delapan kelompok tema publikasi ilmiah pada domain moderasi beragama (Gambar 3). Kluster 1 berwarna merah merepresentasikan tema *community*, kluster 2 hijau tua *religious harmony*, kluster 3 biru tua *religious community*, kluster 4 Kluster subjek moderasi beragama, kluster 5

ungu *islamic religious education*, kluster 6 biru muda *knowledge*, kluster 7 oranye merepresentasikan tema *religious moderation value* dan kluster 8 coklat merepresentasikan *development*.

Merujuk pada Gambar 3 di atas juga data tabel 4 sebelumnya tampak bahwa masih banyak tema-tema dan kata kunci yang masih dapat dikembangkan dalam riset-riset mendatang. Tema-tema atau kata kunci tersebut berkenaan dengan terkait komunitas, *religious harmony*, *religious community* dan *knowledge*.

Profil bibliometrik dan tren publikasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama sebagai sebuah topik dalam publikasi ilmiah mengalami peningkatan jumlah penerbitan selama rentang tahun 2019 – 2023 dimana puncaknya terjadi pada tahun 2023 yaitu terdapat 1548 kajian ilmiah yang diterbitkan. Author dengan jumlah sitasi tertinggi adalah Agus Akhmadi dengan artikel yang berjudul *Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia* yaitu 923 yang terafiliasi dengan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Afiliasi institusi penerbit publikasi dengan domain moderasi beragama adalah perguruan tinggi keagamaan dengan jumlah publikasi sebanyak 3624.

Jurnal ilmiah terbitan berkala dengan tingkat sitasi tertinggi pada topik moderasi beragama adalah Jurnal Bimas Islam pada posisi pertama dengan jumlah sitasi 925 di urutan pertama dan jurnal inovasi dengan jumlah sitasi 923 berada di posisi kedua. Tren kata kunci tertinggi adalah “moderasi beragama” OR “*religious moderation*” sebanyak 7636. Terdapat 8 kluster yang merepresentasikan tema publikasi ilmiah pada domain moderasi beragama tema utama dari topik kajian moderasi beragama adalah “*religious moderation value*”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, artikel ini menyimpulkan bahwa moderasi beragama telah mendapatkan respons positif dari para penulis bukan hanya di kalangan Kementerian Agama baik di lingkungan Badan Litbang dan Diklat, Perguruan Tinggi Keagamaan, namun juga perguruan tinggi umum. Tren ini pun memberikan harapan bahwa moderasi beragama sebagai sebuah gerakan juga mendapat tempat di ruang akademik. Terlebih hadirnya kata kunci pendidikan sebagai tren dominan juga merekomendasikan bahwa moderasi beragama sejatinya menjadi tanggung jawab kolektif termasuk dunia pendidikan bersama sama dengan lembaga-lembaga keagamaan untuk terus menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana yang terlihat dalam klaster penelitian di atas.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, dan temuan adanya kata kunci pendidikan dalam moderasi beragama, maka penelitian berikutnya dapat dikembangkan pada tema-tema yang berkaitan dengan komunitas, *religious harmony*, *religious community* dan *knowledge*. Lain dari itu penelitian ini masih terbatas dalam pengambilan sumber, maka ke depan dapat dilakukan studi lanjutan dengan data yang lebih kaya dari sumber Scopus maupun Web of Science.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arifi, D. A. M. (2023, May). Analisis Dimension dengan Keyword Isra Mi'raj menggunakan Teknik Bibliometrik. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 517-527).
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Aribowo, E. K. (2019). Analisis bibliometrik berkala ilmiah names: Journal of Onomastics dan peluang riset onomastik di Indonesia. *Aksara*, 31(1), 85.
- Borgman, C. L., & Furner, J. (2005). *Scholarly communication and bibliometrics. Annual Review of Information Science and Technology*. 36(1), 2-72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/aris.1440360102>
- Girvan, M., & Newman, M. E. (2002). Community structure in social and biological networks. *Proceedings of the national academy of sciences*, 99(12), 7821-7826.
- Gupta, B M & Sujit Bhattacharya. (2004). A Bibliometric Approach towards Mapping the Dynamics of Science and Technology. *DESIDOC Bulletin of Information Technology*, 24(1), 3-8.
- Halevi, G., Moed, H., & Bar-Ilan, J. (2017). Suitability of Google Scholar as a source of scientific information and as a source of data for scientific evaluation—Review of the Literature. *Journal of Informetrics*, 11(3), 823-834. <https://doi.org/10.1016/J.JOI.2017.06.005>
- Hariato, E. (2022). Publication Trends of Journal Articles about Religious Moderation in Recent Years: Bibliometric Analysis. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 125-138. <https://doi.org/10.35878/ISLAMICREVIEW.V11I2.375>
- Istiqomah, A. N., & Busro, B. (2023). Moderasi Beragama: Analisis Bibliometrik pada Database Dimensions. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 385-393.
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1383>
- Jannah, R. R., & Busro, B. (2023, May). Analisis Bibliometrik pada Database Dimensions dari Penelitian Moderasi Beragama di Era Digital. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 194-203).
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kemenag RI. (2019). *Moderasi beragama*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*. Penerbit Adab.
- Muksin, M., & Afandi, A. (2023). Tren Penelitian Tentang Moderasi Beragama di Ma'had Jami'ah dan Pesantren Perguruan Tinggi: Studi Bibliometrik. *Journal of Education Research*, 4(4), 2638-2645.

- Saifuddin, L. H. (2022). *Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan dan Tantangan yang Dihadapinya*. Ngariksa.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WwfZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama+moderasi+beragama&ots=P-kP0YJbYK&sig=00ybhtLNyaqC89EKIli-tO5Aqel>
- Subandi, Y. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Moderasi Beragama: Analisis Bibliometrik Vosviewer. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 689–701.
<https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I6.6173>
- Subandi, Y., & Amirunnaufal, M. (2023). Moderasi Beragama Di Indonesia: Sebuah Analisis Bibliometrik Vosviewer. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 354–362.
<https://doi.org/10.55681/PRIMER.V1I4.162>
- Sulaiman, A. (2023, May). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Islam Moderat. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 581-591).
- Susrini, N. K. (2009). *Google: Mesin pencari yang ditakuti raksasa microsoft*. Bentang-B First.
- Van Eck, N. J., Waltman, L., Dekker, R., & Van Den Berg, J. (2010). A comparison of two techniques for bibliometric mapping: Multidimensional scaling and VOS. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(12), 2405–2416.
<https://doi.org/10.1002/ASI.21421>